

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Umumnya perusahaan memiliki tujuan menghasilkan laba. Tetapi kita juga harus memperhatikan keseimbangan antara faktor lain dengan laba yang dihasilkan. Dengan begitu perusahaan dapat bertanggung jawab kepada para pengguna laporan keuangan. Alasan kami memilih sektor industri barang konsumsi dikarenakan sektor ini dapat menjadi panutan dalam memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi dalam negeri dan selama ini juga tercatat capaian kinerja mengalami kenaikan secara konsisten.

Pertumbuhan penjualan adalah faktor yang salah satunya harus diperhatikan karena naik atau turunnya tingkat pertumbuhan penjualan akan langsung mempengaruhi laba perusahaan. Apabila pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan maka keuntungan akan mengalami kenaikan begitu juga sebaliknya.

Current Ratio (CR) ialah mengukur rasio kesanggupan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dari perusahaan pada saat hutang itu akan jatuh tempo. Pada umumnya tingkat likuiditas perusahaan makin tinggi maka semakin baik dikarenakan apabila perusahaan tidak memiliki aset lancar yang cukup dalam menutupi hutang-hutangnya maka kemungkinan perusahaan tersebut dapat bangkrut.

Debt To Equity Ratio (DER) memiliki tujuan agar dapat kita lihat seberapa besar modal yang sudah dijadikan jaminan atas hutang yang dipinjam. Semakin kecil rasio ini maka pendapatan yang dihasilkan akan lebih besar.

Ukuran Perusahaan ialah skala yang untuk mengetahui kecil besarnya perusahaan tersebut. Apabila skala suatu perusahaan besar maka total aset juga besar, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan juga akan meningkat.

Perputaran Persediaan ialah rasio untuk mengukur seberapa cepat perputaran modal yang ada didalam persediaan pada satu periode tertentu. Akan semakin baik apabila tingkat perputaran persediaan semakin tinggi karena artinya modal yang tertanam di

dalam persediaan tidak tertahan terlalu lama serta perusahaan dapat menghemat biaya yang berhubungan dengan pengelolaan persediaan.

Profitabilitas ialah rasio yang menunjukkan sebesar apa kemampuan perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset maupun dengan menggunakan modal sendiri.

Proksi dari profitabilitas kami adalah ROA dengan rumus laba bersih dibagi dengan total aset. Prihadi (2019:182) menyatakan ROA ialah mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dan kemampuan perusahaan tersebut dalam penggunaan aset dalam menghasilkan laba serta dapat mengukur total bagi penyedia dana yaitu investor maupun kreditor.

I.2 Tabel Fenomena

*dalam jutaan rupiah

Emiten Perusahaan	Tahun	Penjualan Bersih	Aktiva Lancar	Total Hutang	Total Aktiva	Total Persediaan	Laba Bersih
MLBI	2017	3.389.736	1.076.845	1.445.174	2.510.078	171.62	1.322.067
	2018	3.649.615	1.228.961	1.721.965	2.889.501	172.217	1.224.807
	2019	3.711.045	1.162.802	1.750.943	2.896.950	165.633	1.206.059
ROTI	2017	2.491.100	2.319.937	1.739.467	4.559.573	50.264	135.364
	2018	2.766.545	1.876.409	1.476.909	4.393.810	65.127	127.171
	2019	3.337.022	1.874.411	1.589.486	4.682.083	83.599	236.518
CEKA	2017	4.257.738	988.479	489.592	1.392.636	415.268	107.42
	2018	3.629.327	809.166	192.308	1.168.956	332.754	92.649
	2019	3.120.937	1.067.652	261.784	1.393.079	262.081	215.459
GGRM	2017	83.305.925	43.764.490	24.572.266	66.759.930	37.920.289	7.755.347
	2018	95.707.663	45.284.719	23.963.934	69.097.219	38.560.045	7.793.068
	2019	110.523.819	52.081.133	27.716.516	78.647.274	42.847.314	10.880.704
ICBP	2017	35.606.593	16.579.331	11.295.184	31.619.514	3.261.635	3.543.173
	2018	38.413.407	14.121.568	11.660.003	34.367.153	4.001.277	4.658.781
	2019	42.296.704	16.624.925	12.038.210	38.709.314	3.840.690	5.360.029

Sumber : Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Pada tabel diatas terlihat bahwa fenomena pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), memiliki Total Aktiva periode 2017 sebanyak 2.510.078 dan periode 2018 sebanyak 2.889.501 terjadi kenaikan. Sedangkan laba bersih periode 2017 sebanyak 1.322.067 dan periode 2018 sebanyak 1.224.807 terjadi penurunan.

Pada tabel diatas terlihat bahwa fenomena pada PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), memiliki Total Persediaan periode 2017 sebanyak 50.264 dan periode 2018

sebanyak 65.127 terjadi kenaikan. Sedangkan laba bersih periode 2017 sebanyak 135.364 dan periode 2018 sebesar 127.171 terjadi penurunan.

Pada tabel diatas terlihat bahwa fenomena pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), memiliki Total Penjualan periode 2018 sebanyak 3.629.327 dan periode 2019 sebanyak 3.120.937 terjadi penurunan. Sedangkan laba bersih periode 2018 sebanyak 92.649 dan periode 2019 sebanyak 215.459 terjadi kenaikan.

Pada tabel diatas terlihat bahwa fenomena pada PT. Gudang Garam Tbk (GGRM), memiliki Total Hutang periode 2018 sebanyak 23.963.934 dan periode 2019 sebanyak 27.716.516 terjadi kenaikan. Sedangkan laba bersih periode 2018 sebanyak 7.793.068 dan periode 2019 sebanyak 10.880.704 terjadi kenaikan.

Pada tabel diatas terlihat bahwa fenomena pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), memiliki Aktiva Lancar periode 2017 sebanyak 16.579.331 dan periode 2018 sebanyak 14.121.568 terjadi penurunan. Sedangkan laba bersih periode 2017 sebanyak 3.543.173 dan periode 2018 sebanyak 4.658.781 terjadi kenaikan.

I.3 Teori Pengaruh Variabel X Terhadap Variabel Y

I.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Pendapat Sukadana,dkk (2018) dari besar tingkat pertumbuhan penjualan maka perusahaan dapat memperkirakan seberapa besar laba yang dihasilkan. Pertumbuhan penjualan berpengaruh strategis terhadap perusahaan sebab meningkatnya profitabilitas perusahaan dari kenaikan hasil penjualan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan yang memiliki kemajuan *market share*.

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} : \frac{\text{Penjualan}(t) - \text{Penjualan}(t-1)}{\text{Penjualan}(t-1)}$$

I.3.2 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Profitabilitas

Pendapat Murhadi (2019:57) CR yang sangat tinggi, memiliki arti perusahaan sangat banyak dalam menyimpan aset lancar. Perlu diketahui aset lancar tidak memiliki *return* yang tinggi dibandingkan aset tetap. Namun apabila rasio lancar sangat rendah / lebih kecil 1 menunjukkan ada resiko saat jatuh tempo perusahaan tidak dapat memenuhi liabilitasnya.

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

I.3.3 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas

Pendapat Peter (2011:281) komposisi liabilitas dan ekuitas adalah hal penting yang perlu kita ketahui. Hutang / *Debt* yang artinya pengembalian pinjaman pokok beserta bunganya. Makin besar DER (rasio hutang) maka makin besar juga bunga yang harus dibayarkan. Hal ini dapat menjadi masalah ketika pendapatan mengalami penurunan. Bagi para investor tentunya mengharapkan nilai ekuitas yang terus meningkat. Meningkatnya ekuitas berasal dari laba bersih yang besar yang menunjukkan bisnis tersebut menguntungkan.

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

I.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Pendapat Sukadana,dkk (2018) perusahaan yang mendapatkan dorongan kuat dalam menghasilkan tingkat profitabilitas berasal dari perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil.

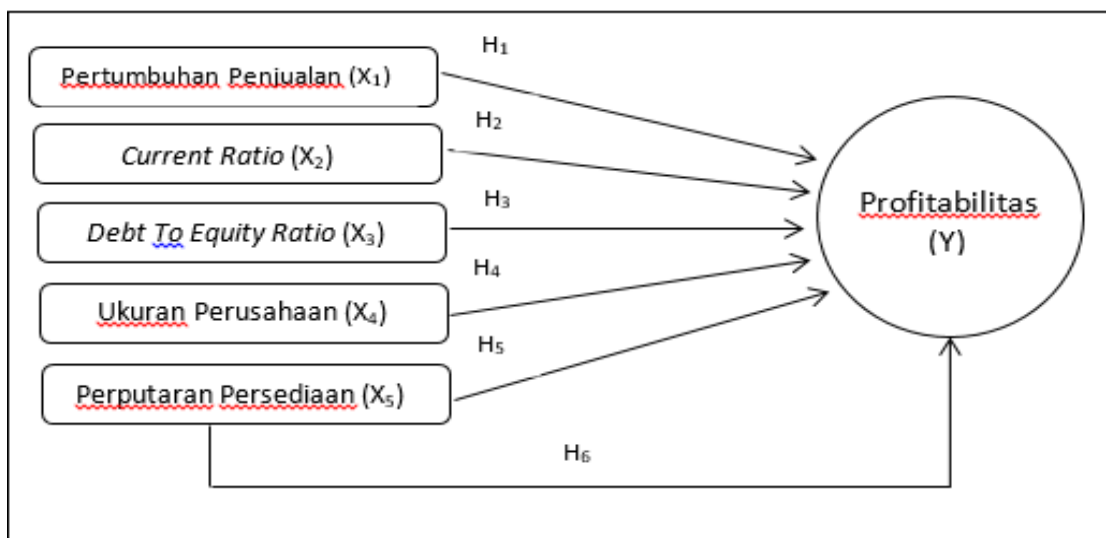
$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

I.3.5 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pendapat Naibaho,dkk (2014) perputaran persediaan barang yang tinggi maka dapat menekankan *cost* yang tinggi maka laba / keuntungan yang didapat suatu perusahaan akan besar begitu juga sebaliknya.

$$\text{Perputaran Persediaan} : \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

I.4 Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian :

Dari kerangka konseptual diatas maka dapat ditarik kesimpulan :

1. H₁ : Pertumbuhan Penjualan secara sebagian berpengaruh pada profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI.
2. H₂ : CR secara sebagian berpengaruh pada profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI.
3. H₃ : DER secara sebagian berpengaruh pada profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI.
4. H₄ : Ukuran Perusahaan secara sebagian berpengaruh pada profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI.
5. H₅ : Perputaran Persediaan secara sebagian berpengaruh pada profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI.
6. H₆ : Pertumbuhan Penjualan, CR, DER, Ukuran Perusahaan, dan Perputaran Persediaan secara keseluruhan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI.